

BAB I

PENDAHULUAN

Dewasa ini di Indonesia sudah diterapkan konsep paradigma sehat menuju Indonesia sehat 2010 sebagai tujuan pembangunan kesehatan yang diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal dengan cara menciptakan masyarakat yang berperilaku sehat serta berkemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang diselenggarakan secara adil dan merata diseluruh wilayah Indonesia. (Depkes RI, 1999).

Dalam upaya merealisasikan tujuan tersebut, maka usaha yang ditempuh tidak hanya menitik beratkan pada bidang kuratif saja tetapi juga promotif, preventif serta rehabilitatif. Fisioterapi sebagai salah satu tenaga profesional dibidang medis tentunya akan ikut proaktif dalam upaya-upaya tersebut walaupun merupakan disiplin ilmu yang mempunyai lingkungan kerja tersendiri. Terutama yang berhubungan dengan gerak dan fungsi sehingga peran yang banyak dilakukan fisioterapi adalah usaha rehabilitatif serta promotif (Depkes RI, 1999).

Fisioterapi sebagai tenaga kesehatan profesional sebagaimana tercantum dalam peraturan pemerintah no.23 tahun 1996 bertanggung jawab atas kesehatan kapasitas fisik dan kemampuan fungsional sebagai integral dari pelayanan kesehatan turut serta dalam upaya peningkatan derajat kesehatan, dan menentukan tercapainya produktivitas masyarakat agar dapat mencapai tujuan pembangunan kesehatan nasional.

Dalam memberikan pelayanan kesehatan pada individu atau kelompok, fisioterapi menggunakan berbagai modalitas yang berupa manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektro terapis dan mekanis) pelatihan fungsi, komunikasi (KepMenKes. No. 1363/MENKES/SK/XII/2001).

Fisioterapi dengan kewenangan yang dimilikinya dalam memberikan pelayanan kepada pasien atau klien memungkinkan tercapainya pelayanan optimal dalam masalah kesehatan, karena fisioterapi memiliki wewenang untuk melakukan pemeriksaan fisioterapi, menetapkan diagnosa fisioterapi, menentukan rencana terapi, melaksanakan intervensi fisioterapi dan mengevaluasi atau reevaluasi pada tindakan fisioterapi yang telah dilakukan.

Hal ini tentu akan dapat menekan angka kecacatan dan turut mendukung mendukung pembangunan berwawasan kesehatan sebagai strategi nasional menuju indonesia sehat 2010.

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kaki merupakan bagian tubuh mulai dari pergelangan kaki sampai dengan jari-jari kaki. Tumit telapak kaki dan jari-jari kaki dilengkapi dengan jaringan lunak yang merupakan bantalan untuk menahan beban tubuh yang menekan pada daerah tersebut. Oleh karena bekerja menahan beban maka tumit, telapak kaki dan jari-jari kaki sering mengalami gangguan.

Sewaktu berjalan atau lari maka beban tubuh dipikul oleh kaki dan pergelangan kaki kedua sisi secara bergantian. Dalam hal ini, kaki dan

pergelangan kaki mudah mengalami berbagai trauma mekanik, terutama pada lansia (Siburian, 2008).

Sedangkan dalam daur kehidupan manusia sering ditemui penyakit degeneratif dan traumatik yang akan mempengaruhi produktivitas dan aktivitasnya. Salah satu penyakit yang mengganggu aktivitas individu dalam kegiatan produktivitas terutama gangguan berjalan adalah gangguan nyeri pada tumit kaki yang biasa dikenal dengan istilah *calcaneus spur*. *Calcaneus spur* adalah kondisi degenerasi pertumbuhan tulang (tipe osteofit) pada tulang calcaneus (Cirtensen, 1997).

Calcaneus spur adalah tonjolan tulang abnormal pada permukaan bawah calcaneus yang sering menyebabkan nyeri pada waktu berjalan (Dorland, 1998).

Insiden dari penyakit ini pada berbagai daerah ditemukan adanya 3 penderita dari setiap 10.000 populasi. Yang mana menyerang pada berbagai kalangan. Sejak *calcaneus spur* dikenal, penyebabnya belum pasti. Namun beberapa faktor diduga berperan dalam penyebab *calcaneus spur*, yaitu berkaitan dengan jenis kelamin, berat badan dan gaya hidup wanita muda atau orang tua yang sering memakai sepatu berhak tinggi. (Howard *et al.* 2006).

Salah satu penyebab nyeri pada tumit adalah disebabkan karena pemakaian sepatu yang bertumit tinggi. Oleh karena itu, setiap gangguan yang terjadi pada tumit, kaki dan pergelangan kaki. Memeriksa sepatu yang digunakan penderita merupakan hal yang tidak terpisahkan dari pemeriksaan tumit, kaki dan pergelangan kaki.

Untuk melindungi bagian tubuh yang penting ini maka manusia menggunakan berbagai macam sepatu. Akan tetapi, perlindungan yang diberikan sepatu adakalanya dapat membawa efek yang merugikan bagi tumit, kaki dan pergelangan kaki.

Dari aspek fisioterapi calcaneus spur menimbulkan gangguan yaitu keluhan nyeri pada bagian permukaan telapak kaki sehingga gangguan pada waktu berjalan/berdiri, hal ini menyebabkan terganggunya pula suatu kegiatan tertentu (Crirtensen,1997).

Penanganan calcaneus spur terdiri dari operatif dan non operatif. Pada non operatif dilakukan dengan manipulasi biomechanical untuk kesalahan melangkah, lokal injeksi steroid dan peranan fisioterapi adalah mengurangi nyeri dengan menggunakan manual dan modalitas terapi (Crirtensen, 1997). Dalam kasus ini tidak ada pengobatan khusus. Tetapi *rehabilitatif* diberikan khususnya *exercises* dengan catatan tidak terlalu membebani dan bertujuan untuk mempertahankan kekuatan otot, mencegah kontraktur otot serta mempertahankan lingkup gerak sendi. Selain terapi latihan modalitas lain yang dapat diterapkan pada kasus ini yaitu penggunaan *Ultra Sound*, yang bertujuan untuk mengurangi nyeri. *Ultra Sound* adalah salah satu modalitas yang gelombang yang tidak dapat didengar oleh manusia.merupakan gelombang longitudinal yang gerakan partikelnya dari arah “ ke“ dan “dari” perambatannya memerlukan media penghantar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada kondisi *Calcanus spur*, maka penulis dapat merumuskan masalah antara lain (1) Bagaimanakah penatalaksanaan fisioterapi *Ultra Sound* dapat berpengaruh terhadap pengurangan nyeri? (2) Bagaimanakah penatalaksanaan fisioterapi *Ultra Sound* dan terapi latihan dapat meningkatkan kekuatan otot ?(3) Bagaimanakah penatalaksanaan fisioterapi Terapi Latihan dengan *aktif movement*, dan *ressisted aktif movement* dapat meningkatkan LGS dan memelihara kekuatan otot dan meningkatkan aktivitas fungsional dasar?

C. Tujuan Penulisan

Dalam penulisan proposal Karya Tulis Ilmiah ini tujuan yang ingin penulis capai adalah untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui penatalaksanaan *ultra sound* terhadap pengurangan nyeri pada *calcaneus spur* (2) Untuk mengetahui penatalaksanaan *ultra Sonic* dan terapi latihan dapat meningkatkan kekuatan otot ? (3) Untuk mengetahui pengaruh Terapi Latihan dengan, *aktif movement* dan *ressistted aktif movement* terhadap peningkatan LGS dan peningkatan kekuatan otot dan meningkatkan aktivitas fungsional dasar?

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi ilmu pengetahuan

Secara teoritis, studi kasus ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan penggunaan modalitas ultrasound dan terapi latihan terhadap pengurangan nyeri akibat *calcaneus spur*.

2. Bagi penulis

- a. Mengembangkan teori dan pengetahuan yang dimiliki serta untuk meningkatkan mutu yang sudah ada.
- b. Mengetahui manfaat penggunaan modalitas Ultrasound dan Terapi latihan terhadap pengurangan nyeri akibat *calcaneus spur*.

3. Pendidikan Ahli Madya Fisioterapi

Memberi sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan khususnya fisioterapi tentang pelaksanaan fisioterapi khususnya kondisi *calcaneus spurs*.